



KORELASI PENDEKATAN ESAI DAN NARATIF DALAM FILM DOKUMENTER “TATA RIAS PENGANTIN GAYA DENPASAR: PERLAMBAANG DAN MAKNA”

Ni Kadek Dwiyani¹, I Kadek Puriartha², Dewa Ayu Putu Leliana Sari³

^{1,2}Prodi FTV, Institut Seni Indonesia Denpasar

³Prodi Desain Mode, Institut Seni Indonesia Denpasar

e-mail: kadekdwiyani@isi-dps.ac.id¹, kdpuriartha@isi-dps.ac.id² dwayulelianasari@isi-dps.ac.id³

Abstrak

Dokumenter merupakan salah satu genre film yang memiliki peran besar dalam upaya pelestarian budaya. Film Dokumenter “Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna” merupakan film Dokumenter dengan konteks budaya yang menggambarkan perlambang dan makna pada setiap atribut kostum pengantin gaya Denpasar untuk memaknai nilai filosofis yang terkandung didalamnya. Fokus kajian dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan esai dan naratif dapat mempengaruhi gaya tutur dalam film untuk membuat dinamika cerita tetap menarik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teori dokumenter oleh Ayawaila (2008) dan pendekatan esai dan naratif (Fachrudin, 2012). Simpulan dalam tulisan ini menunjukkan bahwa pendekatan esai dan naratif dalam film dokumenter “Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna” memberikan gaya tutur yang bervariasi dengan alur kronologis yang diperoleh melalui pendekatan esai, serta alur konvensional dengan struktur 3 babak melalui pendekatan naratif.

Kata kunci: Esai, Naratif, Film Dokumenter, Gaya Tutur

Abstract

Documentary is a type of documentary film which contributes in cultural preservation efforts. The documentary film "Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna" is a documentary film with a cultural context which describes symbols and meanings of each attribute of the bridal costume of Denpasar's style to interpret the philosophical values in it. The focus of the study in this paper is to find out the application of essay and narrative approaches in correlation to the story telling of the documentary film to maintain the film 's dynamic. The method used is descriptive qualitative, with documentary theory by Ayawaila (2008) and essay and narrative approaches in documentary film (Fachrudin, 2012). The conclusion in this paper shows that the essay and narrative approach in the documentary film "Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna " provides a variety of stoery telling with a chronological plot based on an essay approach, as well as a conventional plot with a 3-act structure through a narrative approach.

Keywords: Essay, Narrative, Documentary, Story telling



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Budaya merupakan hal mendasar yang terbentuk atas kebiasaan dan pola tingkah laku masyarakat dimanapun. Budaya bertumbuh berkembang seiring dengan terbukanya pola pikir masyarakat yang dipengaruhi banyak hal yang ada di sekitar mereka. Tylor dalam Sare (2007) menyebutkan bahwa kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya memang tidak dapat dipungkiri mampu memberikan banyak aspek yang sekiranya dapat menjadi nilai unggul bagi masyarakat didalamnya, untuk lebih memiliki keunikan dan karakter, sebagai representasi dari keutuhan tatanan kehidupan dalam suatu masyarakat. Keseluruhan aspek budaya yang dijelaskan dalam definisi diatas dapat memberikan bayangan tentang konsep budaya yang tidak dapat dilepaskandari aspek satu dengan aspek lainnya.

Salah satu media yang saat ini memiliki kontribusi yang sangat besar dalam upaya pelestarian budaya adalah film dokumenter. Film dokumenter memiliki kekhasan dalam cerita yang disampaikan, karena dokumenter menyampaikan fakta dan realita yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dipertegas dalam teori dokumenter oleh Ayawaila (2008:11) yang menyebutkan bahwa dokumenter merupakan film mendokumentasikan atau mempresentasikan kenyataan, dimana hal-hal yang direkam memang merupakan fakta dan kenyataan yang ada di sekitar kita, namun dapat disisipi pemikiran-pemikiran manusia untuk mempertegas dokumentasi yang ada. Beaver (1994) menyatakan bahwa pengambilan gambar pada film dokumenter biasanya dilakukan di lokasi nyata, tidak menggunakan tema dengan subjek yang diangkat terkait dengan sejarah, ilmu pengetahuan, sosial, atau lingkungan. Penyampaian pesan cerita dalam sebuah film dokumenter tentunya bukan menjadi hal yang mudah untuk dilakukan, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat untuk dapat mencapai tujuan dari pesan film. Dalam tulisan ini, penulis akan menganalisis sejauh mana sebuah pendekatan dalam gaya tutur film dokumenter dapat mempengaruhi proses penyampaian pesan film, dengan menggunakan film dokumenter budaya "Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna" sebagai bahan kajian. Hal yang akan ditelaah adalah penggunaan pendekatan esai dan naratif dalam membangun gaya tutur cerita dalam film dokumenter sehingga

pesan yang ingin disampaikan dalam film dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Fachruddin (2012) memaparkan bahwa pendekatan esai dan pendekatan naratif memiliki karakteristik yang berbeda sehingga mampu memberikan hal yang berbeda dalam gaya tutur sebuah film dokumenter, yang akan memberikan pesan tersendiri kepada penonton. Pesan budaya dalam film dokumenter tentunya juga menjadi salah satu alternatif media edukasi bagi masyarakat luas sehingga upaya pelestarian budaya dapat dilakukan secara turun temurun.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif, dimana pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2013) Metode ini digunakan karena penyajian data dilakukan dengan menyajikan data berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Metode ini digunakan karena hasil analisis dalam tulisan ini, selain menggunakan uraian penjelasan terkait dengan pembahasan, juga akan disertakan beberapa gambar pendukung untuk menegaskan pesan dalam uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil/Deskripsi Data

Film dokumenter budaya “Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna” merupakan salah satu karya penciptaannya yang tidak hanya difungsikan sebagai media informasi dan hiburan, namun juga digunakan sebagai media edukasi budaya. Secara ringkas, desain produksi dari film yang dimaksud dapat dijelaskan sesuai dengan tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1.1. Desain Produksi Film Dokumenter Budaya
 “Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna
 [Sumber: Peneliti, 2022]

| No | Desain Produksi | Keterangan |
|----|---------------------|---|
| 1. | Tema | Budaya |
| 2. | Judul | Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna |
| 3 | Durasi | 25 menit |
| 4 | Bahasa | Indonesia |
| 5. | Gendre | Dokumenter Budaya |
| 6. | Segmentasi Penonton | Segala Umur |
| 7. | Narasumber | Terdiri dari 3 narasumber, yaitu: |

| | | |
|----|----------|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Dra. Anak Agung Ayu Ketut Agung, M.M 2. Anak Agung Mayun T, M.Si 3. Ayu Ketut Putri Rahayuning, M.Sn |
| 8. | Sinopsis | <p>Kebudayaan yang berkembang dalam tatanan kehidupan masyarakat Bali tidak pernah bisa dilepaskan dengan tradisi dan prosesi pernikahan. Hal ini menjadi suatu daya tarik yang dapat menjadi magnet bagi orang banyak untuk mempelajari masyarakat yang menjadi bagian dari budaya tersebut. Salah satu aspek budaya yang memiliki kaitan erat dengan tradisi dan prosesi pernikahan yang akan diangkat dalam penelitian dan penciptaan seni ini adalah Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna". Topik ini dipilih oleh peneliti dengan acuan Tema riset dalam Panduan PPKM Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (2021: 110) terkait dengan Seni, Identitas, Kebudayaan dan Karakter Bangsa, dengan topik Seni Tradisi dan Pewarisan. Terkait dengan pemaparan diatas, maka tujuan penelitian dan penciptaan seni yang ingin dicapai melalui film dokumenter budaya "Pakem Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna" adalah untuk mengidentifikasi dan memvisualisasikan makna, perlambang dan fungsi tata rias pengantin di kota Denpasar.. Hal ini dilakukan untuk menggali dan melestarikan tradisibudaya dan pakem tata rias pengantin kota Denpasar untuk menunjukkan identitas dan eksistensinya dalam modernisasi seperti saat ini.</p> |
| 9. | Pesan | <p>Semua lapisan masyarakat yang di Bali harus mampu memfungsikan diri sebagai penjaga warisan leluhur, sehingga warisan budaya yang ada, khususnya terkait dengan tata rias pengantin di kota Denpasar tidak akan tergerus dengan modernisasi yang terus melaju.</p> |

Berdasarkan desain produksi yang telah diuraikan diatas, kita dspat melihat bahwa banyak terdapat informasi budaya yang memang harus disajikan sebagai fakta yang secara keseluruhan harus disebarluaskan kepada masyarakat luas. Bentuk penyampaian informasi yang akan disampaikan juga harus rinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini tentunya juga menjadi pertimbangan dalam proses produksi, dimana narasumber yang digunakan adalah narasumber yang memiliki kesesuaian latar belakang dengan topik yang

diangkat dalam film. Penyampaian detail informasi budaya dalam film yang dikaji dalam tulisan ini, dianalisis khususnya yang terkait dengan pendekatan esai dan naratif yang digunakan dalam film. Penggunaan pendekatan esai dan naratif akan dikaji berdasarkan pembabakan yang dibangun sebagai gaya tutur dalam film, yang diuraikan seperti pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2. Pembagian Pembabakan dalam Film Dokumenter
 “Tata Rias Pengantin Kota Denpasar: Perlambang dan Makna”
 [Sumber: Tim Peneliti, 2022]

| NO | Pembagian Babak Cerita |
|----|--|
| 1 | <p>PEMBUKA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Footage Kota Denpasar yang meliputi Catur Muka dan sekitarnya • Pura Jagat Nata sebagai ikon kota Denpasar • Footage berita koran dan TV tentang Tata Rias Pengantin gaya Denpasar <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Footage berita koran dan TV tentang Tata Rias Pengantin gaya Denpasar • Opini masyarakat kota Denpasar terkait dengan pengetahuan mereka tentang Tata Rias Pengantin Kota Denpasar • Footage insert berupa foto dan video tentang pengantin kota Denpasar |
| 2 | <p>ISI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Narasumber 1 dengan paparannya, ditambah dengan footage pendukung seperti: • Dokumentasi tata rias pengantin gaya Denpasar tempo dulu • Dokumentasi tata rias pengantin gaya Denpasar saat ini • footage narasumber dengan aktivitasnya sebagai profesional di bidang tata rias pengantin Bali <hr/> <p>Footage upacara pernikahan di Bali, yaitu upacara <i>mekalan-kalan</i></p> <hr/> <p>Narasumber 2 dengan paparannya, dilengkapi dengan footage:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Atribut tata rias pengantin perempuan gaya Denpasar • Atribut tata rias pengantin laki-laki gaya Denpasar <hr/> <p>Narasumber 3 dengan paparannya, dilengkapi dengan footage:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Workshop tata rias • Proses merias oleh MUA |
| 3. | <p>PENUTUP</p> <p>Pernyataan penutup dari seluruh narasumber</p> <hr/> <p><i>Credit title</i></p> |

Berdasarkan pembabakan film pada tabel diatas, dapat kita lihat bahwa gaya tutur dalam film pada dasarnya menggunakan struktur 3 babak yang dikelompokkan secara garis besar menjadi bagian pembuka, isi dan penutup. Pada masing-masing bagian, akan disesuaikan penyampaian fakta dan informasi terkait dengan topik yang diangkat dalam film, sehingga

porsi cerita akan berkesesuaian untuk menghindari terjadinya tumpang tindih informasi yang akan disampaikan.

B. Pembahasan

Pengembangan babak cerita dalam film dokumenter budaya “Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar menggunakan pendekatan esai dan naratif untuk memberikan gaya tutur yang dapat menjaga dinamika cerita dengan baik. Pembagian struktur cerita dalam film dokumenter budaya “Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar akan dijelaskan berdasarkan struktur cerita konvensional yang terdiri atas:

3. Bagian Pembuka

Pada bagian pembuka, penonton akan digiring untuk memahami pendekatan esai dalam bentuk kronologis yang terdiri dari :

- a. Pengenalan tentang Kota Denpasar melalui ikon-ikon kota Denpasar, seperti Patung Catur Muka, Pura Agung Jagatnatha dan Museum Bali yang ada di satu kompleks area, yaitu di titik nol kota Denpasar.
- b. Kronologis urgensi dan alasan terkait dengan topik yang diangkat dalam film, melalui beberapa berita online yang menjadi pemantik konflik dalam film.
- c. Bagian akhir dari babak pembuka akan ditutup oleh testimoni dari warga asli kota Denpasar terkait dengan pengetahuan yang mereka miliki terkait dengan topik yang diangkat dalam film. Penyampaian opini masyarakat kota Denpasar, terkait dengan pengetahuan mereka tentang tata rias pengantin kota Denpasar, akan menjadi dasar penting bahwa film dokumenter budaya “Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna” layak untuk diangkat menjadi karya penciptaan. Visualisasi dari pembabakan bagian pembuka, secara visual digambarkan melalui tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3 Visualisasi Bagian Pembuka
 [Sumber: Tim Peneliti, 2022]

| Pembabakan | Visual | Audio | Durasi |
|---|--|---|----------------------|
| <p>PEMBUKA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Footage icon Kota Denpasar yang meliputi Catur Muka • Footage berita koran dan TV tentang Tata Rias Pengantin gaya Denpasar |  | <ul style="list-style-type: none"> • Musik latar pembuka | <p>1,5 menit</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> • Pura Agung Jagatnatha sebagai ikon kota Denpasar |  | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Footage berita koran dan TV tentang Tata Rias Pengantin gaya Denpasar |  | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Opini masyarakat kota Denpasar terkait dengan pengetahuan mereka tentang Tata Rias Pengantin Kota Denpasar |  | <ul style="list-style-type: none"> • Musik latar • <i>Ambience mode</i> | <p>1,5 menit</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> • Footage insert berupa foto dan video tentang pengantin kota Denpasar |  | | |

Berdasarkan uraian pembabakan bagian pembuka, kita dapat melihat bahwa terdapat elaborasi dua pendekatan yang diterapkan dalam struktur ini, dimana struktur pembuka terdiri dari beberapa kronologis peristiwa yang sekaligus sebagai acuan pengenalan tentang kota Denpasar sebagai lokasi dari pengambilan gambar. Selain hal tersebut, bagian pembuka dalam pembabakan ini merupakan bagian pengenalan atau pemaparan dari topik yang diangkat dalam film yang merupakan gambaran kekhasan dari pendekatan naratif.

2. Bagian Isi

Bagian isi dalam film akan menyajikan pemikiran-pemikiran dari narasumber yang telah ditentukan yang sejalan dengan topik film. Pemikiran-pemikiran yang disampaikan oleh narasumber yang disampaikan secara verbal, akan diperkuat oleh potongan gambar yang secara visual akan memberikan informasi penegas yang memperkuat pernyataan dari masing-masing narasumber yang berbagi tentang pemikiran mereka terkait dengan tata rias pengantin gaya Denpasar. Adapun ruang lingkup pemikiran yang disampaikan oleh masing-masing narasumber seperti yang digambarkan dalam tabel 1.4, 1.5 dan 1.6 berikut ini:

Tabel 1.4 Pernyataan Narasumber 1
[Sumber: Peneliti, 2022]

| Pembabakan | Visual | Audio | Durasi |
|--|--|---|---------|
| Narasumber 1 dengan paparannya terkait dengan perkembangan tata rias pengantin di Bali pada umumnya dan di kota Denpasar pada khususnya, ditambah dengan footage pendukung |  | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Verbal statement,</i> • Musik latar | 6 menit |

Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber 1 berfungsi sebagai pengenalan awal bagi penonton, utamanya yang belum memahami secara pasti perkembangan tata rias pengantin di Bali yang dilanjutkan dengan pernyataan terkait dengan perkembangan tata rias pengantin gaya Denpasar hingga saat ini. Pernyataan narasumber 1 dilengkapi dengan informasi tambahan secara visual terkait dengan tata rias pengantin di Bali pada jaman dahulu hingga saat ini.

Tabel 1.5 Pernyataan Narasumber 2
[Sumber: Tim Peneliti, 2022]

| Pembabakan | Visual | Audio | Durasi |
|--|--|---|---------|
| <p>Narasumber 2 dengan paparannya, dilengkapi dengan footage:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Atribut tata rias pengantin perempuan gaya Denpasar • Atribut tata rias pengantin laki-laki gaya Denpasar |  | <ul style="list-style-type: none"> • Musik latar • <i>Ambience Mode</i> | 8 menit |

Ruang lingkup pernyataan yang disampaikan oleh narasumber 2 memaparkan tentang keseluruhan atribut baik kain, perhiasan dan asesoris lainnya yang memang wajib dikenakan oleh pengantin di kota Denpasar, baik pengantin laki-laki- dan juga pengantin perempuan. Penjelasan terkait hal ini, tidak hanya memberikan informasi tata cara pemakaian atribut kostum, namun juga menjelaskan perlambang dan makna yang dimiliki oleh masing-masing atribut kostum tersebut.

Tabel 1.6 Pernyataan Narasumber 3
[Sumber: Tim Peneliti, 2022]

| Pembabakan | Visual | Audio | Durasi |
|---|--|---|---------|
| <p>Narasumber 3 dengan paparannya terkait dengan pengaruh perkembangan tata rias pengantin di kota Denpasar dengan konteks sosial yang berdampak pada pelaku dan masyarakat, dilengkapi dengan footage:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses merias pengantin perempuan dan laki-laki • Ritual upacara pernikahan di kota Denpasar |  | <ul style="list-style-type: none"> • Musik latar • <i>Ambience Mode</i> | 8 menit |

Pemaparan narasumber 3 merupakan bentuk konflik yang dibahas dalam film, karena dapat memunculkan pertanyaan dari penonton terkait dengan dampak yang muncul

dalam kehidupan sosial masyarakat. Penggunaan tata rias pengantin gaya Denpasar saat ini mengamali perkembangan yang sangat pesat, sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan terjadinya pergeseran aturan-aturan yang harusnya ditaati oleh berbagai pihak yang terlibat di dalamnya.

3. Bagian Penutup

Bagian penutup dalam film berisikan pernyataan-pernyataan penutup dari masing - masing narasumber yang memberikan simpulan akhir dari keseluruhan pemaparan yang dtelah disampaikan pada bagian isi. Dan sebagai bagian akhir dari bagian penutup disajikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penciptaan film dokumenter “Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna”, yang juga disebut sebagai *credit title*.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan esai dan naratif dalam film dokumenter budaya “Tata Rias Pengantin Kota Denpasar: Perlambang dan Makna” memiliki kontribusi dalam membangun struktur cerita dalam film. Korelasi yang muncul dalam implementasi pendekatan esai dan naratif dalam penciptaan film dokumenter budaya “Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur esai dapat digunakan sebagai bagian struktur 3 babak dalam pendekatan naratif untuk menciptakan alur cerita yang menjadi pengenalan akan topik yang diangkat dalam film, sekaligus memunculkan nilai urgensi dari tema yang diangkat dalam film.
2. Struktur naratif yang diterapkan dalam film dokumenter “Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna” yang terbagi dalam struktur konvensional 3 babak, sehingga dapat memudahkan penggambaran alur cerita dalam film.
3. Korelasi pendekatan esai dan naratif mampu memberikan penegasan konflik dalam struktur cerita film dokumenter, sehingga mampu membangun dinamika dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sare, Yuni dan P. Citra. 2007. *Definisi Budaya Menurut Para Ahli 1: Antropologi SMA/MA Kls. XI (Diknas)*. Jakarta: Grasindo.

- [2] Ayawaila , Gerzon R. (2008). *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta.FFTV- . IKJ.
- [3] Beaver, Frank, E. 1994. *Dictionary of Film Terms*. New York: An imprint of Simon & Schuster Macmillan
- [4] Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja
- [5] Dwiyani, Ni Kadek, dkk. 2022. Film Dokumenter Budaya “Tata Rias Pengantin Gaya Denpasar: Perlambang dan Makna”. ISI Denpasar